UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar artinya kegiatan atau kesibukan.[6] Keaktifan belajar dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Terutama fikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajaran.[7] Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik.[8]

> "Keaktifan belajar adalah kegiatan dan kesibukan, pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa yang berarti telah terjadi keaktifan belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai."[9]

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa maupun yang ada disekitarnya terutama fikiran, pandangan, penglihatan, tangan

---

[6] Tri Rama K, *Loc. Cit*

[7] Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 86

[8] Ramlah, Dani Firmansyah dan Hamzah Zubair, *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika (survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari)*, Jurnal Ilmiah Solusi Vol. 1 No. 3 September-Nopember 2014: 68-75

[9] Sardiman A.m, *Interaksi dan Motvasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers 2001, h. 97

dan lain-lain yang dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga akan terjadi perubahan tingka laku atau perolehan pengetahuan yang baik.

b. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana, indikator keaktifan belajar dalam proses pembelajaran adalah:

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2) Terlibat dalam menyelesaikan masalah
3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.[10]

Indikator keaktifan belajar dari segi kejiwaan dapat dipahami bahwa gerakan-gerakan yang dilakukan seseorang adalah sesuai dengan keadaan dan nalurinya. Dengan demikian ia dapat menggunakan indranya dengan baik. Dalam situasi belajar, ia akan lebih menerima dengan menguasai bahan jika jasmani dan rohaniya aktif.[11]

---

[10] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 61

[11] Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h. 76-77

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator keaktifan yang dilakukan, yaitu perhatian, fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentase, diskusi, mencoba, menduga atau menemukan. Sebaliknya siswa dalam kondisi tidak belajar adalah kontaradiksi dari aktifitas tersebut, mereka hanya berdiam diri, beraktifitas tak relevan, pasif atau menghindar.[12]

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan belajar ada banyak macamnya seperti turut serta dalam melaksanakan tugasnya, berusaha mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah. Dan juga indikator keaktifan belajar itu dapat dilihat dari gerakan yang dilakukan sesuai dengan keadaan dan nalurinya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar

Belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan dan bahasa tubuh disamping pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Oleh karena itu keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya adalah sebagai berikut:

Faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

1) Ciri khas atau karakteristik siswa
2) Sikap terhadap belajar
3) Motivasi belajar

[12] Herman Suherman, *Hakikat Pembelajaran*, Educare Jurnal, Vol. 4, No. 2, 2007

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

4) Konsentrasi belajar

5) Mengelola bahan belajar

6) Menggali hasil belajar

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

1). Faktor guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang di maksud:

a). Memahami siswa

b). Merancang pembelajaran

c). Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

d). Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2). Faktor lingkungan sosial, lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.

3). Kurikulum sekolah, kurikulum sekolah merupakan panduan yang digunakan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4). Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.[13]

Guru pada hakikatnya sebagai pendidik harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Implementasi prinsip keaktifan belajar bagi guru akan menuntut siswa selalu aktif mencari, memperoleh, dan mengelolah perolehan belajarnya. Untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa maka guru melaksanakan perilaku-perilaku sebagai berikut:

1) Menggunakan multimedia dan multimetode
2) Memberikan tugas secara individu
3) Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil
4) Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas.[14]

Jadi keaktifan belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor internal seperti karakteristik siswa, sikap belajar dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti faktor guru, lingkungan, sosial, dan lain-lain.

[13] Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 177-195
[14] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan menurut Suyanto dan Asep Jihad adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada diri guru, saran, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditunjuk agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.[15]

Menurut Ahmad Rohani mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah:

> "Kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembagian "raport", penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu menyelesaikan tugas oleh penempatan norma kelompok yang produktif dan sebagainya)".[16]

Zainal Asril berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.[17]

---

[15] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga, 2013, h.102

[16] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 143-144

[17] Zainal Asril, *Micro Teaching*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 72-73

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hamid Darmadi mengatakan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

> "Seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal, dan iklim sosio-emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif

E. Mulyasa mengatakan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.[18]

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah:

> "Keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksudkan dalam hal ini misalnya pemberhentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu menyelesaikan kerja siswa oleh penempatan norma kelompok yang produktif".[19]

Pengelolaan kelas menurut J.J. Hasibuan, adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendesiplinkan ataupun melakukan kegiatan remadial".[20]

---

[18] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, h. 91

[19] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 145

[20] J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, h. 82

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa mengatakan pengelolaan kelas adalah:

> "Usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan".[21]

Berdasarkan pengertian pengelolaan kelas menurut para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal jika terjadi gangguan, mengembangkan hubunagan interpersonal, dan iklim sosio-emosional yang positif, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dikembangkan.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah, adalah sebagai berikut:

1) Untuk anak didik
   a) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
   b) Membantu anak didik untuk mengetahui tingakah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
   c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas pada kegiatan yang diadakan.

[21] Eusi Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2). Untuk guru
   a) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dalam pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
   b) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.
   c) Mempelajari cara merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
   d) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan untuk hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.[22]

Barnawi dan Muhammad Arifin mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah:

1) Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal;
2) Mengembalikan kondisi belajar yang optimal;
3) Menyadari kebutuhan peserta didik;
4) Merespon secara efektif perilaku peserta didik;
5) Mengembangkan peserta didik agar bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya;
6) Membangun kesadaran peserta didik agar bertingkah laku sesuai dengan tata tertib;
7) Menumbuhkan kewajiban untuk melibatkan diri dalam aktivitas kelas.[23]

Menurut Mudasir tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagi lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemapuan semaksimal mungkin.
2) Menghilangkan berbagi hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabotan kelas yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.[24]

---

[22] Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 147-148

[23] Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 233

[24] Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, h. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Afrizal mengatakan tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1) Agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien;
2) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya.[25]

Menurut udin Syaefudin Saud tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1) Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
2) Membatu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
3) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajarn yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif.[26]

Tujuan pengelolaan kelas menurut Nurhasnawati adalah sebagai berikut:

1) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.
2) Membantu siswa agar mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas.
3) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri sendiri dalam tugas serta tingkah laku sesuai dengan kegiatan kelas.[27]

Penulis menyimpulkan dari pendapat para ahli di atas tujuan pengelolaan kelas adalah: a) menciptakan, memelihara, mengembalikan kondisi belajar yang optimal, b) mendorong siswa

[25] Afrizal, *Lo. Cit*
[26] Udi Syaefudin Saud, *Loc. Cit*
[27] Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Micro*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran, c) mengembalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, d) membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembeljaran lebih efektif.

c. Prinsip Pengelolaan Kelas

Prinsip pengelolaan kelas menurut E. Mulyasa adalah sebagai berikut:

1) Kehangatan dan keantusiasan;
2) Tantangan;
3) Bervariasi;
4) Luwes;
5) Penekanan pada hal-hal positif;
6) Penanaman disiplin diri.[28]

Menurut Udin Syaefudin Saud prinsip dalam pengelolaan kelas yaitu:

1) Memodifikasi tingkah laku. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah dan memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
2) Guru dapat menggunakan tpendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara: memperlancarkan tugas-tugas, memelihara kegiatan kelompok, memelihara semangat siswa, dan menangani komplik yang timbul.
3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidak patutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahan masalahnya.[29]

[28] E. Mulyasa, *Loc, Cit*
[2929] Udin Syaefudin Saud, *Op. Cit*., h. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Barnawi dan Arifin mengatakan prinsip dalam pengelolaan kelas adalah:

1) Kehangatan dan keantusiasan;
2) Menghadirkan tantangan;
3) Membuat variasi mengajar, variasi media, dan variasi interaksi;
4) Keluwesan tingkah laku guru;
5) Memberikan penekanan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal negatif;
6) Penanaman nilai disiplin.[30]

Prinsip dalam pengelolaan kelas menurut para ahli dapat penulis simpulkan yaitu: kehangatan dan keantusiasan, tantangan, membuat variasi mengajar,variasi media, dan variasi interaksi, luwes, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman desiplin diri.

d. Komponen Pengelolaan Kelas

Komponen pengelolaan kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagi berikut:

1) Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)
   a) Sikap Tanggap
      (1) Memandang secara seksama
      (2) Gerak mendekati
      (3) Memberikan pernyataan
      (4) Memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacuan
   b) Membagi perhatian
      (1) Visual
      (2) Verbal
   c) Pemusatan perhatian kelompok
      (1) Memberi tanda
      (2) Pertanggung jawaban
      (3) Pengarahan dan petunjuk jelas
      (4) Penghentian
      (5) Penguatan
      (6) Kelancaran

[30] Barnawi dan Muhammad Arifin , *Op. Cit.*, h. 236

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(7) Kecepatan

2) Pengembangan kondisi belajar yang optimal
   a) Modifikasi tingkah laku
   b) Pendekatan pemecahan masalah kelompok
   c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.[31]

Zainal Asril mengatakan pengelolaan kelas mempunyai komponen sebagai berikut:

1) Kehangatan dan keantusiasan.
2) Penggunaan bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa.
3) Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi.
4) Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dengan mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan yang timbul.
5) Penekanan hal yang positif dan mengindari pemusatan perhatian siswa pada hal yang negatif.
6) Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.[32]

Menurut Udin Syaefudin Saud komponen pengelolaan kelas adalah:

1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran, sehingga berjalan secara optimal, efisien, efektif.
2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan. Dalam hal ini guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.[33]

Menurut para ahli di atas tentang komponen pengelolaan kelas dapat disimpulkan yaitu: penciptaan dan pemeliharaan

[31] Syaiful Bahri Djamarah., *Op. Cit*, h. 150-156
[32] Zainal Asril, *Op. Cit*, h. 73
[33] Udin Syaefudin Saud, *Op. Cit*, h. 69-70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

iklim pembelajaran yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.

3. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Tugas guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan mengatur kelas.[34]

> "Lingkungan fisik di dalam kelas dapat mendukung atau merusak pembelajaran aktif. Tidak ada satu tata letak yang dapat disebut ideal, tetapi ada banyak pilihan yang tersedia. Mendekorasi bagian dalam pembelajaran aktif menyenangkan dan menantang (terutama jika perabotnya kurang ideal). Jika anda mau mengatur ulang letak perabotnya, mintalah murid-murid untuk membantu menggeser bangku, meja, dan kursi. Cara tersebut membuat mereka "aktif" juga".[35]

> Menurut Mudasir "Pengelolaan kelas (*Classroom Manajement*) dilakukan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Oleh karena itu pendekatan atau teori apapun yang dipilih dan dijadikan dasar dalam pengelolaan kelas, harus diorentasikan pada terciptanya proses pembelajaran secara aktif dan produktif".[36]

Dari paparan di atas, pengelolaan kelas sangat erat hubungannya dengan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Untuk itu, guru sebagai pengelola kelas diharapkan tampil untuk menciptakan dan memaklumi kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke

---

[34] Donny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia, 1988, h. 93

[35] Mel Silberman, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara aktif*, Jakarta: PT Indeks, 2013, h. 13

[36] Mudasir, *Manajemen Kelas,* Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, h.10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kondisi yang optimal dengan cara mendiskripsikan dan melakukan kegiatan remedial. Tidak hanya itu bahwa komponen atau bagian dari keseluruhan pengelolaan kelas adalah untuk mengatasi dari gangguan yang dapat mengganggu keaktifan belajar siswa.

4. Materi Ajar Ekonomi

Materi ajar merupakan bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.[37]

Menyampaikan materi ajar kepada siswa, guru dapat menyampaikannya melalui kegiatan pembelajaran. Urutan tahap kegiatan pembelajaran terdiri dari komponen kegiatan Pendahuluan, kegiatan Inti, dan kegiatan Penutup. Masing-masing kegiatan pembelajaran juga hendaknya memuat karakter yang diharapkan muncul dari peserta didik.[38]

Materi ajar merupakan hal pokok yang harus ada untuk disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran, oleh karena itu pemilihan materi ajar sangat penting dalam tercapainya proses belajar mengajar dikelas. Berikut ini penulis paparkan materi ajar pada mata pelajaran ekonomi yang penulis kutip dari buku pegangan guru Ekonomi SMAIT Az-Zuhra Islamis School Pekanbaru.

[37] Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujatahadah Press, 2012, h. 62-63

[38] Ibid, h. 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

a. Materi Ajar Sitem Ekonomi

Materi ajar sistem ekonomi merupakan pertemuan ke- 5 saat penelitian melakukan penelitian. Materi ini kemudian dijabarkan sebagai berikut:

A. Sistem Ekonomi

1. Sistem Ekonomi tradisional, yaitu sistem ekonomi yang terdapat pada masyarakat yang mempunyai cara hidup yang juga tradisional. Masyarakat seperti ini adalah masyarakat yang terpencil atau yang terisolasi yang tidak mempunyai peradaban atau tarap hidup yang tinggi, dan belum mengenal teknologi. Dalam sistem ekonomi ini, masyarakat yang bersangkutan memproduksi barang-barang yang mereka butuhkan dengan cara sederhana. Mereka tidak mengenal perdagangan, dan semua aktivitas dilakukan menurut adat istiadat dan kebiasaan, serta turun temurun.
2. Sistem ekonomi terpusat, yaitu sistem ekonomi di mana pemerintah memiliki kendali yang ketat dalam menentukan kepemilikan bisnis, laba, dan kondisi alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh pemerintah. Semua faktor produksi adalah milik pemerintah sehingga hak individu tidak diakui.
3. Sistem ekonomi pasar, yaitu sistem ekonomi di mana segala sesuatunya ditentukan oleh kondisi pasar. Pengaturan dan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengambilan keputusan mengenai produksi, distribusi dan konsumsi dapat dilakukan oleh semua orang dengan sebebas-bebasnya karena semuanya berdasarkan mekanisme pasar.

4. Sistem ekonomi campuran, yaitu sistem ekonomi di mana pemerintah dan swasta mempunyai peranan yang berimbang dalam kegiatan ekonomi. Pemerintah melakukan intervensi dengan cara membuat peraturan, menetapkan kebijakan fiskal, moneter, membantu mengawasi kegiatan sektor swasta, dan sebagainya. *(Sumber: Sutarno, Sunarto, Sudarno, Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X, 2012).*

B. Penelitian yang Relevan

1. Erwiza (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru yang berjumlah 51 orang yaitu kelas X1 IPS1 berjumlah 34 orang dan kelas X1 IPS berjumlah 17 orang. 2 Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sampel total *total sampling*, yakni dari seluruh populasi menjadi anggota atau responden yang akan dijadikan sampel. Kemudian pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengelolaan kelas oleh guru dalam Mata Pelajaran Ekonomi dikategorikan baik dengan nilai persentase 8,2% dan hasil penelitian ini dikategorikan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Zulfikar (2016) dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Bantan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Bantan yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 37 orang. XI^1 berjumlah 20 orang dan XI^2 berjumlah 17 orang. Tambang yang berjumlah 74 orang. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan model skala likert. Hasil dari penelitian ini bahwa Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi ialah 64,8% atau dalam kategori baik.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan juga mempermudah dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X adalah Pengelolaan kelas dan variabel Y keaktifan belajar siswa.

1. Keaktifan belajar siswa merupakan variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y). Adapun indikator keaktifan belajar siswa adalah:
   a. Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
      1) Siswa turut serta mengerjakan tugas yang diberikan guru
      2) Siswa tidak menunda-nunda tugas yang diberikan guru
      3) Siswa berusaha mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. Siswa terlibat dalam menyelesaikan masalah

1) Siswa terlibat memberikan saran dalam menyelesaikan permasalahan belajar kelompok.

2) Siswa terlibat mendengarkan permasalahan yang disampaikan teman saat diskusi.

3) Siswa terlibat mendiskusikan setiap permasalahan yang dihadapi pada saat kegiatan pembelajaran

c. Siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

1) Siswa bertanya kepada siswa pada saat pembelajaran

2) Siswa bertanya kepada guru berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan.

3) Siswa bertanya kepada siapa saja ketika menghadapi persoalan dalam kegiatan pembelajaran.

d. Siswa berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

1) Siswa berusaha memanfaatkan buku pelajaran untuk mencari informasi tentang permasalahan yang dihadapinya.

2) Siswa berusaha mengunjungi perpustakaan untuk mencari informasi tentang permasalahan yang dihadapinya.

3) Siswa tidak mudah menyerah dalam mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

e. Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

1) Siswa mendengarkan arahan yang diberikan guru dalam melaksanakan diskusi kelompok.

2) Siswa terlibat aktif dalam mengikuti diskusi kelompok yang diarahkan guru.

3) Siswa mengikuti perintah yang diberikan guru dalam melaksanakan diskusi kelompok.

f. Siswa menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.

1) Siswa memberikan penilaian terhadap tugas yang dikerjakannya.

2) Siswa memberikan tanda pada jawaban yang salah yang dikerjakannya.

3) Siswa mengerjakan ulangan soal yang salah dijawabnya.

g. Siswa melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis .

1) Siswa mengerjakan soal latihan didalam buku pelajaran meskipun tidak diarahkan guru.

2) Siswa mengulang mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.

3) Siswa melatih kemampuan dengan mencari soal di buku pelajaran ekonomi untuk diselesaikan.

h. Siswa menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

1) Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan mengikuti langkah yang telah dijelaskan guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2) Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan guru.

3) Siswa menyelesaikan soal latihan yang terdapat di buku pelajaran ekonomi.

2. Pengelolaan kelas merupakan variabel bebas yang disimbolkan dengan (X). Adapun indikator pengelolaan kelas adalah:

a. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal

1) Sikap tanggap

a) Guru ekonomi menjalin komunikasi yang baik dengan siswa .

b) Guru mendekati siswa saat siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru ekonomi di sekolah.

2) Membagi perhatian

a) Guru mengalihkan pandangan dari siswa sebelah kanan ke siswa sebelah kiri.

b) Guru meminta pendapat siswa satu persatu tentang materi ekonomi yang dipelajari.

3) Pemusatan perhatian kelompok

a) Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai materi pembelajaran ekonomi.

b) Guru menyuruh siswa untuk melaporkan tugas ekonomi.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

1) Modifikasi tingkah laku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

a) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatakan nilai yang tinggi saat mengerjakan tugas.

b) Guru memberikan remedial bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

2) Pendekatan pemecahan masalah kelompok

a) Guru ekonomi meminta siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

b) Guru menjadi penengah ketika siswa mendapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok.

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

a) Guru memperhatikan siswa yang sering datang terlambat saat pembelajaran ekonomi.

b) Guru mencari solusi bersama agar siswa tidak terlambat masuk kelas saat pembelajaran ekonomi.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Penelitian ini dilaksanakan atas asumsi bahwa adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa.

2. Hipotesis

Ha : Tserdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

ekonomi di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Az-zuhra Islamic School Pekanbaru

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas guru ekonomi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Az-zuhra Islamic School Pekanbaru.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.